

Pemanfaatan Masker Kulit Buah Semangka Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering

Leni Gustianeldi¹⁾, Prima Minerva²⁾

¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas
Negeri Padang

e-mail : 1lenineldi098@gmail.com, 2prima.minerva@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan wajah kering yang membuat seseorang memiliki wajah yang kusam, bersisik dan berkomedo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kelayakan masker kulit buah semangka karena memiliki kandungan yang baik untuk kulit wajah kering. Penelitian bertujuan menganalisis pembuatan masker, kelayakan uji kandungan vitamin, kelayakan uji organoleptik (tekstur, aroma, daya lekat), juga dilihat dari uji hedonik kesukaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, memakai metode eksperimen masker kulit buah semangka. Teknik pengambilan data memakai dokumentasi, observasi dan kusioner yang disusun dengan *skala likert*, terdiri dari 7 orang panelis yaitu, 2 orang dosen, 2 orang dokter, dan 3 mahasiswa. Hasil uji laboratorium menyatakan dalam masker kulit buah semangka terdapat kandungan vitamin A sebanyak 17,8 mg/100 mg, vitamin C 180 mg/100mg. Kandungan tersebut bermanfaat untuk mengatasi kulit wajah kering. Dari hasil kusioner masker kulit buah semangka diperoleh 71% tekstur cukup halus, 43% kuat khas aroma kulit semangka, memiliki 43% daya lekat, dan 43% cukup disukai panelis.

Kata kunci: *Pemanfaatan masker kulit, buah semangka, perawatan kulit kering*

Abstract

This research is based on dry face problems that make a person have a dull, scaly face and blackheads. Therefore, researchers are interested in examining the feasibility of watermelon skin masks because they have good content for dry facial skin. This study aims to analyze the manufacture of masks, the feasibility of testing for vitamin content, the feasibility of organoleptic tests (texture, aroma, adhesion), also seen from the hedonic preference test. The study used a quantitative descriptive approach, using an experimental method of watermelon rind masks. The data collection technique used documentation, observation and questionnaires arranged on a Likert scale, consisting of 7 panelists, namely, 2 lecturers, 2 doctors, and 3 students. The results of laboratory tests stated that the watermelon rind mask contained 17.8 mg/100 mg of vitamin A, 180 mg/100 mg of vitamin C. These ingredients are useful for dealing with dry facial skin. From the results of the watermelon peel mask questionnaire, it was obtained that 71% of the texture was quite smooth, 43% had a strong characteristic aroma of watermelon rind, 43% had adhesive power, and 43% was quite favored by the panelists.

Keywords: *Utilization of skin masks, watermelon, dry skin care*

PENDAHULUAN

Kulit merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang sangat penting, dan terletak paling luar. Penampilan kulit akan menunjukkan bagaimana penampilan seseorang. Menurut (Tranggoro, 2007:4) menunjukkan penampilan yang baik adalah harus menjaga kebersihan kulit dan mempercantik kulit. Perawatan kulit wajah umumnya bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan kulit dan dapat memperindah wujud luar kulit, perawatan kulit wajah menjadi kebutuhan saat ini untuk menunjang penampilan salah satunya untuk kulit wajah kering (Martina & Minerva, 2019).

Penjelasan tentang kulit diatas jenis kulit kering adalah jenis kulit yang termasuk kepada kulit yang bermasalah. Banyak orang yang mengeluh terhadap apa yang dialami dengan kulit keringnya yang membuat kulitnya terlihat kusam, bersisik, berflek hitam dan timbul kerutan halus dan saat menggunakan kosmetik bedak sulit menempel diwajah sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri. (Darwati, 2013:58) bahwa "jenis kulit kering juga membutuhkan perawatan yang ekstra. Kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering". Ciri-ciri kulit wajah kering adalah sebagai berikut: 1) kulit terlihat kusam, 2) kaku dan tekstur kulit kasar, 3) mudah terjadi kerutan dini, 4) agak susah dalam penyatuan kosmetik riasan (Rostamailis, Dkk 2016:85).

Perawatan kulit dapat dilakukan secara modern dan secara tradisioal, perawatan kulit secara modern dilakukan dengan menggunakan kosmetik yang berbahan kimia dan menggunakan alat atau mesin berteknologi canggih sedangkan perawatan tradisional dilakukan dengan kosmetik bahan alami yang diolah secara manual seperti masker wajah menggunakan bahan alami seperti buah-buahan (Elfita & Minerva, 2019).

Masker adalah solusi untuk permasalahan kulit kering seperti yang diterangkan oleh Astuti (1999) Masker adalah topeng muka yang digunakan untuk mengencangkan kulit muka secara sempurna. Penggunaan masker sudah dikenal sejak dahulu untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit. Dalam perawatan kulit muka, menghaluskan kulit muka, mengencangkan otot-otot, menghisap keluar kotoran dari dalam pori-pori dan menyegarkan, tidak hanya meyegarkan masker wajah yang baik dapat menempel di wajah dengan baik memberikan rasa kencang pada wajah dan dapat memberikan unsur zat yang bermanfaat untuk kulit (Firlia Nur, 2016).

Kulit semangka merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh tubuh terutama sebagai sumber vitamin A dan C serta kalium yang baik bagi kesehatan tubuh. Semangka diketahui juga memiliki kandungan kalori yang rendah, tidak mengandung lemak maupun kolesterol, serta sedikit mangandung kalium (Sobir,dkk, 2010). Kemudian vitamin C bermanfaat dalam melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar UV yang dapat menyebabkan penuaan dini dan mencegah pembentukan terbentuknya melanin (Achroni, 2012). Dengan kandungan vitamin C dalam kulit buah semangka maka dapat membantu mengurani masalah kulit wajah kering (Nadia Prima 2017).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemanfaatan masker kulit buah semangka untuk perawatan kulit wajah kering yang dilihat dari uji kandungan vitamin A dan C, uji organoleptik (tekstur aroma dan daya lekat) dan dilihat juga dari uji hedonic (kesukaan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2014:21) "Deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Dan eksperimen Menurut Sugiyono (2008:107) "eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali".

Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dari selesainya seminar proposal hingga penelitian mendapatkan hasil. Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengolahan buah semangka yang hanya diambil kulit putihnya saja hingga menjadi bubuk yang halus.

Uji organoleptik yang terdiri dari tekstur, aroma, dan daya lekat yang dilaksanakan setelah pembuatan masker selesai. Uji organoleptik dilakukan untuk mengetahui tingkat kehalusan tekstur masker kulit buah semangka, mengetahui tingkat khas aroma masker kulit buah semangka, dan untuk melihat tingkat kelekatan masker kulit buah semangka.

Uji hedonik atau kesukaan panelis dilaksanakan untuk melihat tingkat kesukaan panelis pada masker kulit buah semangka. Hasil data uji organoleptik dan uji hedonik didapatkan dari 7 orang panelis, yang di antaranya adalah 2 orang dosen, 2 dokter dan 3 mahasiswa tata rias dan kecantikan 2017 yang sudah lulus mata kuliah kosmetologi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan data primer berupa observasi, dokumentasi dan kusioner. Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa centang (√) yang memuat jumlah proporsi pengukuran sebagai nilai patokan dan dicentang oleh panelis yang sesuai dengan penilaian panelis. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil gambar proses pembuatan sampai ke hasil yang sudah menjadi bubuk masker kulit buah semangka. Kusioner berupa pertanyaan yang ada pada lembar observasi. Metode analisis yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis dengan masker kulit buah semangka menggunakan analisis deskriptif presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam pembuatan masker kulit buah semangka untuk perawatan kulit wajah kering dilihat dari uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik maka didapatkan hasil kandungan kulit buah semangka yang diuji di laboratorium Kimia FMIPA UNP dan uji organoleptik serta uji hedonik yang dilaksanakan di jurusan tata rias dan kecantikan UNP. Hasil data uji organoleptik dan uji hedonik didapatkan dari 7 orang panelis yang terdiri dari 2 dosen, 2 dokter dan 3 mahasiswa tata rias dan kecantikan UNP angkatan 2017 yang telah lulus mata kuliah kosmetologi.

1. Pembuatan Masker Kulit Buah Semangka

Sebelum uji laboratorium, uji organoleptik dan uji hedonik dilakukan kulit buah semangka diproses dahulu menjadi bubuk masker. Langkah awal pembuatannya menyiapkan alat dan bahan masker kulit buah semangka. Kemudian siapkan kulit putih buah semangka yang telah dipisahkan dari daging buahnya seberat 1.500 gram, kemudian cuci kulit putih buah semangka dengan air mengalir dan diiris tipis dan diletakkan diatas nampan, kemudian jemur irisan kulit buah semangka selama 3 hari dan pastikan sudah benar-benar kering selanjutnya kulit yang sudah kering diblender sampai menjadi bubuk, dan pisahkan bubuk yang halus dengan yang kurang halus dengan bantuan ayakan, dan hasil bubuk yang didapatkan seberat 60 gram.

2. Uji Laboratorium (Kandungan Vitamin)

Sampel masker kulit buah semangka diuji di Laboratorium FMIPA UNP yang bertujuan untuk mengetahui kandungan vitamin. Hasil yang didapatkan dari uji laboratorium adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Laboratorium (Kandungan Vitamin)

No	Parameter	Hasil Analisa	Metode
1.	Vitamin A	17,8 mg/100 mg sampel	Spektrofotometer

2.	Vitamin C	180 mg/100 mg sample	Titration Iodometry
----	-----------	----------------------	---------------------

Based on the table above, it can be seen that the content of Vitamin A and C from the skin mask of watermelon. Vitamin A which is found in the skin mask of watermelon is 17.8 mg/100 mg sample and Vitamin C which is found in the skin mask of watermelon is 180 mg/100 mg sample.

3. Organoleptic Test

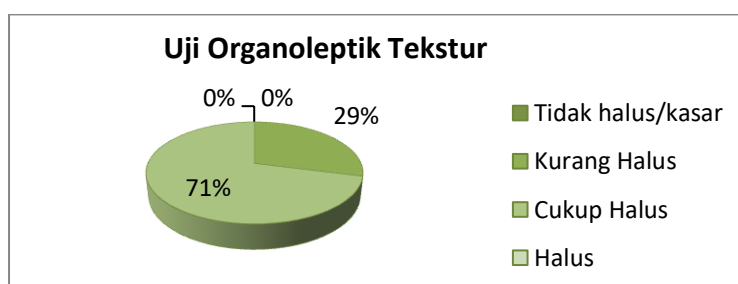
Texture

The organoleptic test process for watermelon skin mask is carried out by mixing the powder of watermelon skin mask with rose water and then used.

Tabel 2. Uji Organoleptik Tekstur

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$(0/7) \times 100$	-
2.	2	2	$(2/7) \times 100$	29 %
3.	3	5	$(5/7) \times 100$	71 %
4.	4	0	$(0/7) \times 100$	-

Based on the table above, it can be seen that 29% of the panelists stated that the texture of the watermelon skin mask is less smooth, 71% of the panelists stated that the texture of the watermelon skin mask is quite smooth.



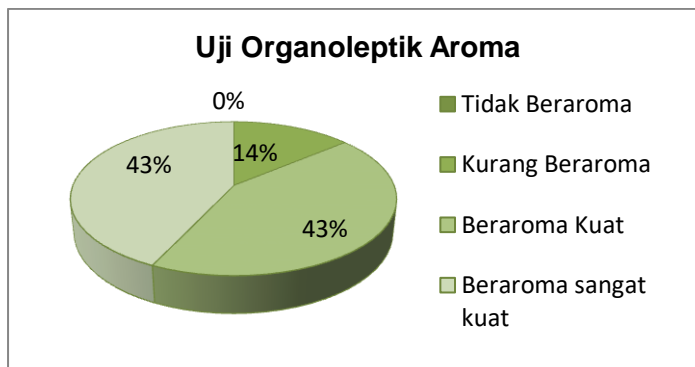
Gambar 1. Uji Organoleptik Tekstur

Aroma

Tabel 3. Uji Organoleptik Aroma

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$(0/7) \times 100$	-
2.	2	1	$(1/7) \times 100$	14 %
3.	3	3	$(3/7) \times 100$	43 %
4.	4	3	$(3/7) \times 100$	43 %

Based on the table above, it can be shown that 14% of the panelists stated that the aroma of the watermelon skin mask is less strong, 43% of the panelists stated that the aroma of the watermelon skin mask is strong, 43% of the panelists stated that the aroma of the watermelon skin mask is very strong.



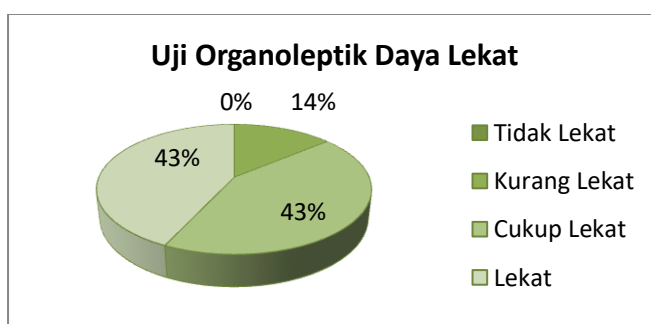
Gambar 2. Uji Organoleptik Aroma

Daya Lekat

Tabel 4. Uji Organoleptik Daya Lekat

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$(0/7)*100$	-
2.	2	1	$(1/7)*100$	14 %
3.	3	3	$(3/7)*100$	43 %
4.	4	3	$(3/7)*100$	43 %

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa 14% panelis menyatakan daya lekat dari masker kulit buah semangka kurang lekat, 43% panelis menyatakan daya lekat dari masker kulit buah semangka cukup lekat, dan 43% panelis menyatakan daya lekat dari masker kulit buah semangka lekat.



Gambar 3. Uji Organoleptik Daya Lekat

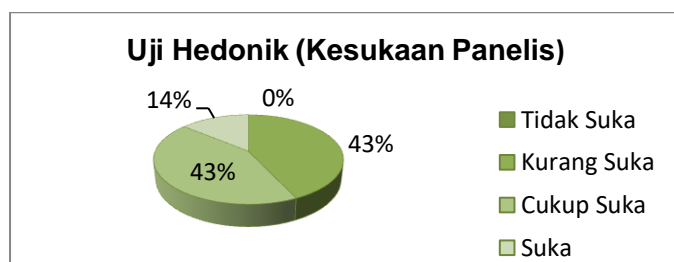
4. Uji Hedonik

Kesukaan Panelis

Tabel 5. Uji Hedonik Kesukaan Panelis

No	Skor	Frekuensi	Perhitungan	Persentase
1.	1	0	$(0/7)*100$	-
2.	2	3	$(3/7)*100$	43 %
3.	3	3	$(3/7)*100$	43 %
4.	4	1	$(1/7)*100$	14 %

Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa 43% panelis menyatakan kurang suka masker kulit buah semangka, 43% panelis menyatakan cukup suka dengan masker kulit buah semangka, 14% panelis menyatakan suka dengan masker kulit buah semangka.



Gambar 4. Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

PEMBAHASAN

Pembuatan masker kulit buah semangka yang bagian kulit putih diolah menjadi bubuk. Dimulai dengan mencari atau membeli semangka jenis tanpa biji seberat 4 kg. Kemudian dipotong dan dipisahkan daging merah dengan kulit putih buah semangka, kemudian kulit hijau dipisahkan dari kulit putih, dan kulit putih dicuci menggunakan air mengalir, setelah dipisah mendapat kulit putih semangka beratnya menjadi 1.500 gram. Kulit putih buah semangka diiris tipis tipis kemudian diletakkan didalam talam dan dijemur dibawah sinar matahari selama 3 hari. Setelah kulit semangka kering, haluskan kulit semangka menggunakan blender sampai menjadi bubuk, penggilingan dilakukan sebanyak 4 kali pengulangan. Saring serbuk masker kulit semangka dengan penyaring agar mendapatkan tekstur yang halus. Dari 4 kg buah semangka utuh dapat diambil kulit putih semangka seberat 1.500 gram dan menghasilkan masker bubuk kulit semangka seberat 60 gram Nadia (2017) dan Yola, dkk (2019).

Vitamin yang terkandung didalam masker kulit buah semangka adalah vitamin A sebesar 17,8 mg/100 mg sampel dan vitamin C sebesar 180 mg/100 mg sampel baik untuk perawatan kulit wajah kering. kandungan vitamin A berperan untuk menjaga kulit agar tetap kencang dan elastis sehingga mampu mencegah penuaan dini dan menjaga kulit (Nadia, 2020). Sedangkan vitamin C melindungi kulit terhadap pengaruh negatif faktor luar seperti polusi, matahari, iklim, AC, asap rokok, dan lain sebagainya), merangsang pembentukan dan peningkatan produksi kolagen kulit yang akan menjaga kekenyalan, kelenturan, serta kehalusan kulit, dan mencerahkan kulit (Giska, 2020).

1. Uji Organoleptik

Uji organoleptik meliputi, aroma, tekstur, dan daya lekat, dan rasa secara umum dengan menggunakan skor 1 sampai 4 (1= tidak suka, 2=kurang suka, 3=cukup suka, 4=suka). (Sri, 2015:943). Adapun uji organoleptiknya adalah sebagai berikut:

Tekstur

Dilihat dari tekstur pada masing-masing penilaian panelis dapat diambil kesimpulan bahwa tekstur yang disukai panelis adalah 71% panelis menyatakan tekstur masker kulit buah semangka cukup halus. Sehingga tekstur dari masker bubuknya belum mencapai halus.

Aroma

Aroma merupakan salah satu variabel kunci, karena pada umumnya cita rasa konsumen terhadap produk sangat ditentukan oleh aroma. Masker kulit buah semangka

menghasilkan aroma lebih tajam, untuk mengurangi aroma yang tajam ditambahkan air mawar (Sri, 2015:944). Dari segi aroma didapati 43% panelis menyatakan tekstur masker kulit buah semangka sangat kuat khas kulit semangka. Hal ini disebabkan karena masker bubuk kulit semangka tidak mencampurkan bahan-bahan yang lain hanya kulit putih buah semangka yang sudah dijemur selama 3 hari.

Daya Lekat

Dapat dihasilkan 43% panelis menyatakan daya lekat masker kulit buah semangka lekat. Disebabkan bahwa dari penghalusan masker tersebut cukup halus dan membuat daya lekat bubuk menjadi lekat.

2. Uji Hedonik

Uji hedonik (uji kesukaan) terhadap 7 orang panelis. Panelis dimintakan tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau sebaliknya (ketidaksukaan). Tingkat-tingkat kesukaan disebut sebagai skala hedonik (Sri, 2015:944). Dilihat dari kesukaan dapat diambil kesimpulan bahwa 43% panelis menyatakan kurang suka masker kulit buah semangka, 43% panelis menyatakan cukup suka dengan masker kulit buah semangka, 14% panelis menyatakan suka dengan masker kulit buah semangka, ini dikarenakan bau masker kulit buah semangka sangat kuat tetapi tidak terlalu spesifik menunjukkan bahwa bau tersebut adalah bau kulit buah semangka.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa masker kulit buah semangka layak dijadikan masker perawatan kulit wajah kering karena dari 4 kg buah semangka utuh dapat diambil kulit putih semangka seberat 1.500 gram dan menghasilkan masker bubuk kulit semangka seberat 60 gram. Kelayakan masker kulit buah semangka dilihat dari uji laboratorium yang menunjukkan bahwa kulit putih semangka mengandung vitamin A dan C yang baik untuk perawatan kulit wajah kering. Vitamin A yang terdapat dalam kulit buah semangka sebesar 17,8 mg/100 mg sampel, dan vitamin C sebesar 180 mg/100 mg sampel. Kelayakan masker kulit buah semangka dilihat dari uji organoleptik tekstur yang memiliki penilaian tertinggi adalah cukup halus (71%), aroma dengan penilaian tertinggi kuat aroma kulit semangka (43%) dan daya lekat masker kulit buah semangka penilaian tertinggi lekat (43%). Kelayakan masker kulit buah semangka dilihat dari uji hedonic (kesukaan panelis) untuk penilaian tertinggi adalah cukup suka (43%) masker kulit buah semangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni Keen. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat*. Jakarta: Buku Kita
- Astuti, Murni, Dkk. The Comparison of the Dry Facial Skin Smoothness Result Between The one Using Ambon Banana Mixed Yellow Flour Mask and The One Using Ambon Banana Mixed White Corn Flour Mask. Universitas Negeri Padang, Padang
- Darwati, 2013. *Cantik Dengan Lulur Herbal*, Tribun Media. Surabaya
- Dwikarya, Maria. 2001. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Koran Pustaka
- Elfita, S., & Minerva, P. (2019). Masker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 118–130.
- Firli Ainur, 2016. "Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional untuk Perawatan Kulit Wajah". 5: 73
- Giska Yolandary, 2020. "Kelayakan Masker Bunga Rosella Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering". *Skripsi Padang: Program Studi D4 Universitas Negeri Padang*.
- Martina, R., & Minerva, P. (2019). Kulit Pisang Ambon Sebagai Masker Tradisional Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 20–30.
<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo/article/view/292>
- Prima. N. (2017). "Pengaruh Penggunaan Masker Buah Semangka Terhadap Kulit Wajah Kering". *Forum Penelitian*.

- Rahmi, F., & Minerva, P. (2021). KELAYAKAN DAUN PANDAN WANGI SEBAGAI MASKER TRADISIONAL PERAWATAN KULIT KERING. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(2)
- Rostamailis, Rahmiati, 2016. *Kiat Menjaga Kecantikan*, UNP Press. Padang.
- Lestari Sri, 2015. "Uji organoleptik mi basah berbahan dasar tepung talas beneng (*Xantoshoma undipes*) untuk meningkatkan nilai tambah bahan pangan lokal Banten
Organoleptic test of wet noodles made from beneng taro flour
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tranggono, 2017. *Buku Pegangan Ilmu Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraeni, Y., Ambarwati, T., Miranti, I., & Genatrika, E. (2019). Citrula Gel dari Limbah Kulit Buah Semangka (*Citrullus lanatus* (Thunb.) Matsum & Nakai) sebagai Antijerawat (*Acne vulgaris*). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(1), 74-84.